



PENINGKATAN HASIL BELAJAR VOLUME BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS VI SDN BULUKERTO 02 KOTA BATU DENGAN MEDIA BENDA RIIL TAHUN 2022/2023

Yatmiati
SD Negeri Bulukerto 02 Kota Batu

Email : yatmiati415@gmail.com

(Naskah Masuk: 12 Februari -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 April 2023)

ABSTRAK

Penelitian ini diadakan siswa SDN Bulukerto 02 Semester II tahun pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian 2 siklus. Tiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi dan refleksi. Pengelolaan kelas dilakukan secara berurutan berupa: klasikal (menyampaikan persepsi, tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi bangun ruang), kelompok: (mencari dan membahas rumus volume bangun ruang., melaporkan informasi tentang materi volume bangun ruang) dengan media benda riil, Individu (mengkaji dengan meminta masukan teman dan memperbaikinya), klasikal (presentasi hasil karya siswa dan diskusi, guru memberi kesimpulan, penguatan dan informasi lebih lanjut) dan guru memberi penilaian hasil belajar siswa. Siklus I, siswa mengerjakan tes awal dengan pengalaman yang berhubungan dengan kompetensi dasar yang diajarkan saat itu. Berikutnya siswa mengemukakan hasil diskusi tentang volume bangun ruang melalui penggunaan media benda riil yang disediakan. Siklus II, siswa mengerjakan tes akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar volume bangun ruang, juga terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan belajar siswa dari pre test, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada saat pre test adalah 60,38 pada post test siklus I adalah 68,07, dan post test siklus II adalah 82,30, yang berarti peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke post test siklus I sebanyak 7,69%, sedangkan kenaikan dari siklus I ke siklus II sebanyak 14,23%. Tingkat pencapaian KKM oleh siswa pada saat pre test adalah 11 siswa dari 26 siswa (42,23%), post test siklus I sebanyak 17 siswa (65,38%), dan pada post test siklus II adalah 26 siswa (84,62%). Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari pretest ke post test siklus I sebanyak 23,15%, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 19,24%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media, Benda Riil

ABSTRACT

This research was conducted by students of SDN Bulukerto 02 Semester II for the 2022/2023 school year. Research time 2 cycles. Each cycle is carried out by planning, implementing, observing and reflecting. Classroom management is carried out sequentially in the form of: classical (conveying perceptions, learning objectives and identifying geometric shapes), group: (finding and discussing the volume geometric formula, reporting information about geometric volume material) with the media of real objects, individuals (studying by asking input from friends and fixing it), classical (presentation of student work and discussion, the teacher gives conclusions, reinforcement and further information) and the teacher gives an assessment of student learning outcomes. Cycle I, students took the initial test with experience related to the basic competencies being taught at that time. Next, students present the results of discussions about the volume of geometric shapes through the use of the provided real

object media. Cycle II, students do the final test. The results of this study indicate that there is an increase in the learning outcomes of geometric shapes, also seen from the increase in class average scores and the level of student learning completeness from the pre-test, cycle I, and cycle II. The class average score during the pre test was 60.38 in the post test cycle I was 68.07, and the post test cycle II was 82.30, which means an increase in the average value from pretest to post test cycle I by 7. 69%, while the increase from cycle I to cycle II was 14.23%. The level of KKM achievement by students during the pre test was 11 students out of 26 students (42.23%), the post test cycle I was 17 students (65.38%), and in the post test cycle II were 26 students (84.62%)). The increase in the number of students who achieved KKM from pretest to post test cycle I was 23.15%, while from cycle I to cycle II it increased by 19.24%.

Keywords: *Learning Outcomes, Media, Real Objects*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar tidak lepas dari bagaimana program-program kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Program kegiatan belajar mengajar perlu disiapkan sematang mungkin sebelum seorang guru mengolah kelas agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari peranan guru sebagai pengelolaan sistem pembelajaran. Di dalam sistem pembelajaran terdapat komponen-komponen yaitu tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sekarang dan mendatang penuh perkembangan, perubahan cepat dan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam dunia matematika menjadi suatu materi pelajaran yang menakutkan dan membosankan bagi anak didik. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi seorang guru untuk memerlukan ide-ide atau gagasan. Dengan demikian sasaran pembelajaran dapat tercapai dan siswapun dapat memiliki wawasan yang lebih luas terhadap pelajaran matematika.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (Suandito, 2017).

Siswa mengalami kesulitan belajar matematika di kelas. akibatnya siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Selain itu perlu menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau bidang lain sangat penting.

Pembelajaran matematika memerlukan media yang sesuai, karena menurut (Mulyasa, 2005) suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Menurut (Djamarah & Zein, 2014) bahan ajar merupakan wahana penyalur informasi belajar.

Kenyataannya, pembelajaran matematika yang sudah dilakukan belum mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Hal itu terbukti dari hasil belajar siswa kelas VI dari 26 siswa hanya 57% siswa yang sudah tuntas. Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika yang dipelajari. Aktivitas siswa kurang aktif, siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan, mengerjakan soal bertanya jika tidak mengerti dan mengikuti alur yang diperintahkan guru. Siswa dalam pembelajaran cenderung ingin cepat selesai. Kemampuan siswa heterogen ada yang pandai, sedang dan kurang sehingga pembelajaran yang berlangsung hanya bisa diterima untuk sekelompok tertentu saja, sedangkan yang lain pasif dalam mengikuti pelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan belajar yang positif. Pembelajaran seharusnya lebih menekankan membangun pengetahuan tentang konsep yang diajarkan. Proses membangun pengetahuan ini memerlukan kreativitas guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan bermakna.

Tidak dipungkiri media pengajaran memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dipakai anak untuk belajar atau menguasai bahan pelajaran. Media pengajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar dan memudahkan anak belajar. Jadi media pengajaran, baik alat pengajaran maupun alat peraga sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Penggunaan media benda riil dalam pembelajaran matematika pada materi volume bangun ruang memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, karena dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar selain metode pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang dapat meningkatkan atau mengembangkan cakrawala berpikir, perasaan, serta minat belajar peserta didik.

Hamalik (1986) dalam (Arsyad, 2013) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Lebih lanjut Levie & Lentz (1982) dalam (Arsyad, 2013) mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu 1) fungsi atensi, 2) fungsi afektif, 3) fungsi kognitif, 4) fungsi kompensatoris. Fungsi atensi adalah kemampuan media untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Fungsi afektif adalah kemampuan untuk dapat terlihat dan dapat dinikmati oleh siswa ketika belajar. Fungsi kognitif dapat diperoleh temuan-temuan informasi dari media tersebut. Dan fungsi kompensatoris memberikan konteks untuk membantu siswa memahami materi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media dapat memberikan banyak manfaat. Diantara manfaat yang didapat dalam penggunaan media adalah menarik perhatian siswa, memperjelas makna atau pesan dalam pembelajaran, siswa tidak bosan, siswa melakukan banyak kegiatan belajar dan pembelajaran akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan di kelas VI SDN Bulukerto 02 Kota Batu, diperoleh bahwa hasil belajar volume bangun ruang siswa masih rendah di bawah standart Ketuntasan Minimal yaitu di bawah 70. Tujuan PTK ini untuk mendeskripsikan penggunaan media benda riil dalam meningkatkan hasil belajar volume bangun ruang siswa kelas VI SDN Bulukerto 02 Kota Batu dan menganalisis hasilnya

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut (Nyimas, 2007) pada hakikatnya “pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seorang pelajar melaksanakan kegiatan belajar matematika”. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Amir & Risnawati, 2015). Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama berupaya agar tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seuruh siswa secara aktif.

Menurut (Heruman, 2014) konsep – konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Memang tujuan akhir pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari- hari. Akan tetapi untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah- langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yang sebagai berikut: 1) Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa. 2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis 3) Memperoleh hasil belajar yang tinggi. 4) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide- ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah 5) Mengembangkan karakter siswa .

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “hasil “ dan “belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “hasil” dan “belajar”. Menurut (Djamarah & Zein, 2014), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Sementara itu (Nasution, 2017) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan , tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. Selain itu (Sudjana, 2017) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemauan yang dimiliki siswa setelah menerima pengetahuan belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut: (1) Kepuasan dan kebanggaan

yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa. (2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. (3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya., membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya., (4) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

3. Media Belajar

Pengertian media menurut (Arsyad, 2013), media pendidikan adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai, segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2013)

Sedangkan (Sadiman et al., 2018) menyampaikan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Manfaat media menurut (Arsyad, 2013), manfaat penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu

4. Media Benda Riil

Benda Riil adalah benda yang sebenarnya dan dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, megamati, dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu. Benda nyata atau benda sesungguhnya merupakan suatu objek yang dapat memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal terutama yang menyangkut keterampilan tertentu (Ibrahim Dan Sukmadinata,(2003 : 129) dalam (Astuti & Indianto, 2014)

Manfaat benda Riil jika digunakan sebagai media pembelajaran., selain bisa dilihat dan dipegang, penggunaan media benda riil dalam pembelajaran akan membuat suasana belajar yang menyenangkan. Maka dari itu media benda Riil sangat penting diterapkan untuk agar anak cepat mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui penggunaan benda Riil. Selain itu peneliti bertujuan untuk : (1) Meningkatkan hasil belajar volume bangun ruang pada siswa kelas VI SDN Bulukerto 02 Kota Batu dengan media benda riil tahun 2022/2023. (2) Menganalisis hasil belajar volume bangun ruang dengan media benda riil.

5. Penelitian Terkait

- 1) (Jariatun, 2017). Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika . Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik di MIN 2 Bandar Lampung, media yang digunakan guru matematika masih menggunakan media buku dan papan tulis, media papan tulis tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuanya. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa lebih banyak mendengarkan, menulis dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran kurang menarik dan hanya dibayangkan saja sehingga hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung tergolong rendah. Untuk itu digunakan media realia dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian quasi experiment (eksperimen semu), dengan desain Nonequivalent control group. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Random Sampling, dalam penelitian ini dipilih dengan cara mengundi dan kelas IV A terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Instrument yang digunakan adalah soal pretest-postest yang berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal.
- 2) (Wulandari, 2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkrit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang materi bangun ruang terutama kerucut dan tabung pada siswa kelas V dengan menggunakan media konkret. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, tes dan catatan lapangan PTK dan terdiri dari 2 siklus. Pada tiap siklus terdiri dari 2 penemuan dan setiap siklus dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik kolaboratif. Pada tahap perencanaan dan akhir siklus dilakukan diskusi kolaboratif. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.
- 3) (Veronika, 2019). Pengaruh Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media benda konkret terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus kelas IV SDN 060938 kwala Bekala Kec. Medan Johor. Jenis penelitiannya adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis. Dari hasil analisa data diperoleh bahwa hasil belajar siswa pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus setelah menggunakan media benda konkret diperoleh nilai rata-rata 80,50 dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus setelah menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 72,50. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh dalam penggunaan media benda konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus kelas IV SDN 060938 Kwala Bekala Kec. Medan Johor.
- 4) (Sulviani, 2018) Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis Bilangan pada Peserta Didik Kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan melalui media konkret dan sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 28 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama dua siklus dengan materi garis bilangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media konkret hasil belajar matematika peserta didik setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus I dan II) hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan pada peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 64,85 termasuk dalam kategori cukup dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 11 orang dengan persentase secara klasikal sebesar 39%, dan hasil belajar pada siklus II rata-rata diperoleh 82,89 termasuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 26 dengan persentase secara klasikal sebesar 93%. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II secara berurutan yaitu 56% dan 85% serta aktivitas guru yaitu 60% dan 72%. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media konkret pada pokok bahasan garis bilangan di kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- 5) (Rahayu, 2022). Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I di SDN Balongsari I/500 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk ((1) Mendeskripsikan penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SDN Balongsari I/500 Surabaya; dan (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas I di SDN Balongsari I/500 Surabaya setelah penggunaan media benda konkret. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas I di SDN Balongsari I/500 Surabaya yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dengan instrumen lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Pada akhirnya penelitian ini dilaksanakan hanya sampai 2 siklus. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran menggunakan media benda konkret terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase dari siklus I (75%) ke siklus II (90%) sehingga melebihi indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$); dan (2) Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret. Hal. tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya. persentase dari siklus I (77,1%) ke siklus II (88,6%) sehingga melebihi indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$).

1. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*). (Arikunto et al., 2015) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan

terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Berdasarkan pengertian tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan Penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam PTK ini peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru, yaitu guru kelas V.

Pada pelaksanaannya, guru kelas bertindak sebagai peneliti, guru kelas V sebagai observer untuk melakukan PTK tentang Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Pada siswa Kelas VI SDN Bulukerto 02 Kota Batu Dengan Media Benda Riil Tahun 2022/2023.

PTK ini dengan pendekatan kualitatif yang memerankan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor penelitian (Moloeng, 2018). Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru di SDN Bulukerto 02 Kota Batu.

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalinnya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

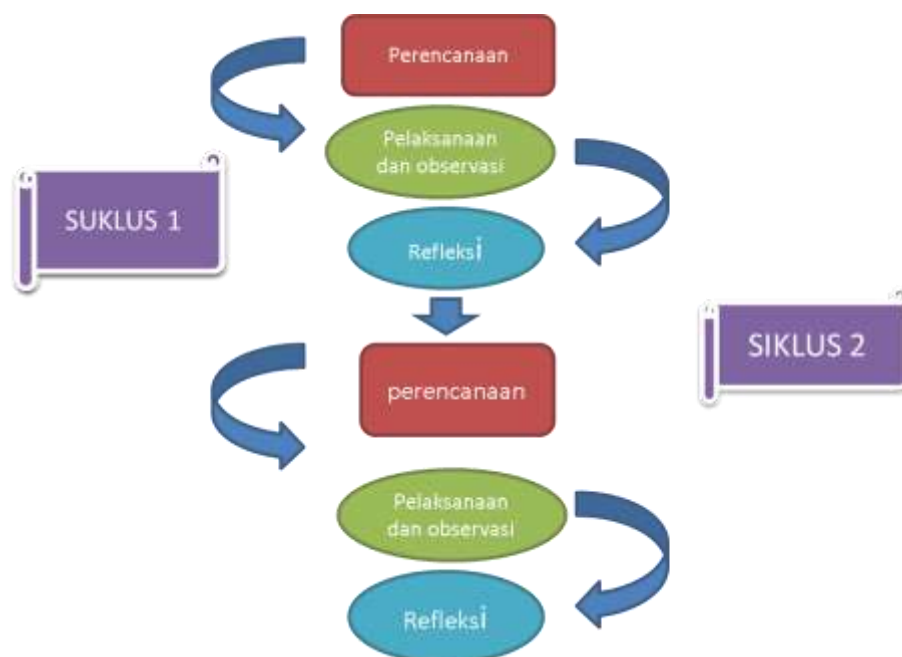
Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI. Jumlah subjek sebanyak 26 siswa. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Bulukerto 02 Kota Batu Dengan Media Benda Riil Tahun 2022/2023

Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting di dalam kelas untuk mengamati kegiatan anak dalam melaksanakan metode kualitatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar volume bangun ruang Penelitian dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Januari -Maret 2023.

Prosedur Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Pada hakekatnya model ini berisi perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus dalam penelitian ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kusuma & Dwitagama, 2012).

3. Alur PTK

Model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTK ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (1988.).



4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru sejawat, terutama yang bertugas sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut : pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada kreativitas guru dalam pembelajaran, yakni suasana belajar aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan tersebut utamanya dilihat dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran, sebagai cerminan guru kreatif dan profesional. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah berperilaku aktif , inovatif, kreatif dan menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini ,cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan menggunakan media. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru SD Negeri Bulukerto 02 Kota Batu

2). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Pembelajaran matematika kelas 6 materi bangun

ruang , peneliti bersama guru- guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil memecahkan permasalahan siswa dan mengamati proses pembelajaran dalam PTK ini .

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh (Moloeng, 2018) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran matematika materi volume bangun ruang.

3). **Diskusi dan Wawancara Mendalam**

Kegiatan wawancara dilakukan dengan peserta didik dan observer untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara lesan dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan media yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

4). **Dokumentasi**

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Perencanaan tindakan pembelajaran menggunakan media , Pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media , dan . Evaluasi Pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media. dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera HP yang banyak dilakukan oleh observer. Dokumentasi sebagian besar menghasilkan foto kegiatan.

6. Analisis Data

1). **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif

mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambar kegiatan.

2). Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenai inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Menurut Noeng Muhadjir (2005) dalam (Muliati, 2022) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedangkan transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan pembelajaran matematika bangun ruang dengan media benda Riil. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan mengenal dan mengidentifikasi bangun ruang. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik SDN Bulukerto 02 Kota Batu. Berdasarkan hasil data awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi volume bangun ruang kelas 6 SD.

Hal ini dibuktikan dari tes awal mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang. Hasil tes awal tersebut, diperoleh nilai rata-rata 60,38 dan siswa yang berhasil

mencapai KKM atau > 70 adalah 11 siswa (42,31%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM atau mendapatkan nilai < 70 adalah 15 siswa (57,69 %).

Berdasarkan hasil tersebut, maka guru yang sekaligus sebagai peneliti bermaksud meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan volume bangun ruang. Berbekal data awal kemampuan siswa tersebut, maka disusunlah rencana perbaikan pembelajaran. Melalui rencana perbaikan ini diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan, dapat mencapainya kemudian hari, Sedangkan siswa yang sama dengan atau sudah mencapai KKM nilainya bisa meningkat.

Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan maka peneliti mengadakan perencanaan yang akan dilakukan pada proses kegiatan belajar.

Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu materi volume bangun ruang.
- 2) Guru menjelaskan materi pokok kepada peserta didik volume bangun ruang secara klasikal dengan memberikan contoh.
- 3) Mengadakan orientasi pra siklus kepada siswa untuk menginformasikan maksud dan tujuan penelitian ini.
- 4) Menyusun rencana pembelajaran.
- 5) Menyusun lembar kerja siswa
- 6) Guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok 4-5 secara acak dengan kemampuan siswa yang berbeda.
- 7) Guru memberi tugas secara kelompok
- 8) Guru mengamati berlangsungnya proses belajar kelompok
- 9) Teman sejawat membuat catatan pribadi
- 10) Guru memberikan tes individu kepada siswa

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 9 Januari 2023. Materi yang disajikan adalah pengukuran, luas permukaan kubus, dan luas permukaan balok. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 dan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan tindakan ini siswa hadir semua yang berjumlah 26 siswa.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah guru dan observer. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Mata pelajaran yang disampaikan pada siklus I adalah volume bangun ruang kubus dan volume bangun ruang balok.

(1) Kegiatan Awal

Guru mengabsen kehadiran siswa dan semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius khususnya pada saat guru mulai pada tahap pendahuluan. Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab macam-macam bangun ruang, volume bangun ruang dan menjumlah volume dua bangun ruang atau lebih.

Guru terlebih dahulu menjelaskan pada siswa bahwa pembelajaran materi bangun ruang akan dilaksanakan seperti kegiatan belajar yang dilakukan sehari-hari. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bangun ruang (kubus, balok,). Dengan bimbingan guru, siswa melakukan demostntrasi untuk mengukur bangun ruang

(2)Kegiatan Inti

Pada tahap ini, proses penyampaian materi mulai dilaksanakan. Proses belajar mengajar tentang volume bangun ruang kubus dan balok berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran seperti, media gambar kubus dan bangun ruang balok. Tujuannya adalah agar siswa mudah belajar cara mengukur volume bangun ruang kubus dan balok

Guru kemudian memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk maju dan menggunakan media pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih jelas terhadap materi. Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan guru memberikan penguatan berupa pujian bagi siswa yang bersedia maju ke depan kelas karena sebagian besar siswa belum berani maju. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, guru menjelaskan tentang bangun ruang (kubus, balok) dan siswa mendengarkannya. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Dengan berdiskusi kelompok siswa diharapkan dapat menentukan volume bangun ruang (kubus, balok). Siswa secara kelompok mengerjakan LKPD materi volume bangun ruang kubus dan balok.. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang volume kubus dan balok. Siswa mengerjakan LKPD secara individu dengan kemampuan siswa yang berbeda (siswa mengerjakan tes akhir).

Kegiatan inti yang berlangsung pada pertemuan pertama ini terjadi kegaduhan dalam ruang kelas. Beberapa siswa masih ada yang meninggalkan bangku masing-masing dan berdiskusi dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak lepas dari pertanyaan-pertanyaan siswa tentang materi yang masih kurang jelas. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi.

(2)Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa diajak guru merefleksi secara bersama-sama terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dikuasai atau dipahami. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan pemahannya tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa anjuran untuk belajar dengan giat dan memperbanyak latihan soal. Guru kemudian menutup pelajaran

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 6 SDN Bulukerto 02 pada siklus I ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil belajar siswa pada siklus I

Jumlah	1770
Rata-rata kelas	68,07
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	30

Siswa yang mencapai KKM (presentase)	17
Siswa yang belum mencapai KKM (presentase)	9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa 90 dan nilai terendah 30. Nilai rata-rata 68,07 sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 anak atau sebesar 65,38% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 9 anak atau sebesar 34,29%. Dari hasil post-tes siklus I yang dilaksanakan setelah menggunakan media benda Riil pada materi volume bangun ruang ternyata mengalami peningkatan dibanding dengan sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan media benda Riil.

Berikut adalah grafik perbandingan banyak siswa yang berhasil mencapai KKM dan nilai rata-rata pada saat pra tindakan dengan siklus I.

Gambar 1 Grafik Angka Peningkatan Pencapaian KKM Pra Tindakan Dengan Siklus I

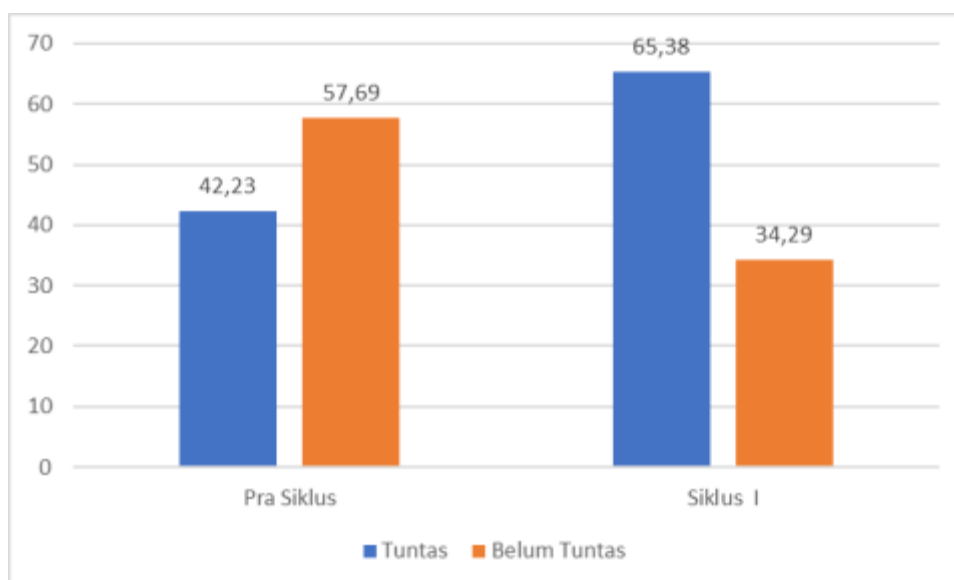
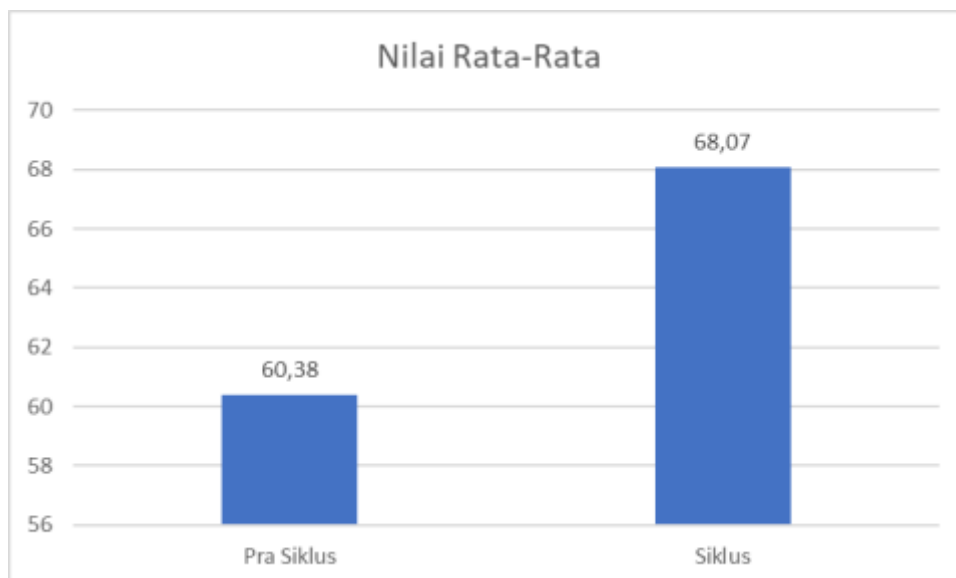


Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan tindakan siklus I siswa yang mencapai KKM sejumlah 11 siswa (42,23%) dan yang tidak mencapai KKM ada 15 siswa (57,69%). Setelah dilakukan siklus I dengan media Benda Riil siswa yang mencapai KKM menjadi sejumlah 17 siswa (65,38%) dan yang tidak mencapai KKM sejumlah 9 siswa (34,29%).

Peningkatan nilai rata-rata siswa juga terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan media Benda Riil Pada saat pra tindakan rata-rata nilai matematika volume bangun ruang siswa 60,38 setelah dilakukan tindakan rata-rata nilai meningkat menjadi 68,07. Berikut merupakan grafik perbandingan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan media benda Riil.

Gambar 2 Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Saat Pra Siklus dan Siklus I



Hasil belajar volume bangun ruang siswa dengan menggunakan media Benda Riil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,69 % yaitu dari 60,38 menjadi 68,07. dan siswa yang mencapai KKM sebesar 23,15% yaitu dari 11 siswa (42,23%) menjadi 17 siswa (65,38%). Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka hasil tersebut dikatakan belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena indikator keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar adalah 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM dan nilai rata-rata meningkat.

3) Observasi Siklus

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan, pembelajaran belum bisa memenuhi harapan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti siswa masih merasa bingung dengan pembelajaran matematika. Beberapa siswa kurang aktif dalam mengikuti diskusi dan cenderung asyik bermain dengan alat peraga yang disediakan oleh guru atau mengganggu temannya dengan alat peraga. Kekurangan pada media siklus I ini yaitu media yang digunakan berupa benda yang tidak bisa dibongkar sehingga untuk menentukan jumlah sisi siswa masih banyak yang belum paham. Masih banyak anak yang kesulitan menemukan cara untuk mengerjakan soal. Selain itu masih ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan media yang disediakan. Dalam hal mempresentasikan hasil kerja mereka masih ada beberapa kelompok yang kurang percaya diri ke depan kelas dan kurang berani menanggapi jawaban kelompok lain yang berbeda dengan jawaban kelompoknya.

Selain kekurangan-kekurangan tersebut, hasil pengamatan juga menunjukkan aspek- aspek yang telah dicapai selama proses pelaksanaan tindakan siklus I melalui pembelajaran menggunakan media Riil yaitu pelaksana tindakan telah menyajikan masalah kontekstual yang memungkinkan siswa menemukan konsep sesuai dengan materi yang dipelajari. Pelaksana tindakan menyediakan media pembelajaran yang ada disekitar

siswa yaitu berupa lemari, kaleng susu, kaleng minuman dll. Walaupun dengan bimbingan guru siswa sudah bisa mengaitkan konsep bangun ruang dengan bangun datar yang sudah dipelajari sebelumnya.

4) Refleksi Siklus

Pada tahap refleksi siklus I ini , peneliti dan observer melakukan diskusi untuk mencari tahu penyebab terjadi kurangan-kekurangan dan kendala selama pembelajaran. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi oleh pengamat. Guru dan pengamat menyimpulkan beberapa hal yang menjadi penyebab kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Dalam melaksanakan diskusi masih ada beberapa kelompok yang kesulitan dalam menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan media yang disediakan oleh guru, hal ini karena siswa masih belum paham betul yang dimaksud. Bagi siswa yang paham guru akan memberikan bimbingan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan model. Beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti diskusi dan cenderung diam atau mengganggu teman lain dan tak jarang siswa menggunakan media untuk bermain-main pada siklus selanjutnya guru akan menegur dan memberikan perhatian yang lebih.

Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini materi pembelajarannya merupakan pengulangan dari materi siklus I yaitu menentukan volume bangun ruang sederhana. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Adapun persiapan dan perbaikan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah menyusun RPP dengan menggunakan media Benda Riil yang kemudian dikonsultasikan dengan pengamat.

Perencanaan pada siklus II ini digunakan untuk memperbaiki siklus sebelumnya, oleh karenanya guru harus mempersiapkan segala sesuatunya lebih baik. Guru memberikan penjelasan penggunaan media pembelajaran terlebih dahulu, hal ini untuk mengantisipasi beberapa kelompok yang masih bingung dalam menggunakan media pembelajaran untuk menyelesaikan masalah. Beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti diskusi atau mengganggu temannya dan bermain dengan alat peraga diberi teguran dan dimotivasi agar aktif dalam diskusi. Selain itu guru juga memberikan tugas individu dalam kelompok supaya semua siswa bisa berpartisipasi. Anggota kelompok juga diubah tidak seperti pada kelompok siklus I akan tetapi pelaksana tindakan menyusun penyebaran yang merata berdasarkan kemampuan akademiknya. Hal ini supaya siswa yang merasa kesulitan bisa saling bertanya dengan teman satu kelompoknya.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 6 Pebruari 2023 sesuai dengan ketentuan yang disetujui oleh sekolah. Materi yang disajikan adalah menentukan volume bangun ruang (kubus dan balok).. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 dan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan tindakan ini siswa hadir semua yang berjumlah 26 siswa.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah guru dan observer. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan

pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Mata pelajaran yang disampaikan pada siklus II pertemuan pertama adalah volume bangun ruang (kubus dan balok)

(1) Kegiatan Awal

Guru mengabsen kehadiran siswa dan semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius khususnya pada saat guru mulai pada tahap pendahuluan. Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bangun ruang.

Guru terlebih dahulu menjelaskan pada siswa bahwa pembelajaran materi volume bangun ruang (kubus dan balok) akan dilaksanakan seperti kegiatan belajar yang dilakukan sehari-hari. Dengan bimbingan guru, siswa melakukan demonstrasi untuk mengukur bangun ruang

(2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, proses penyampaian materi mulai dilaksanakan. Proses belajar mengajar tentang volume bangun ruang (kubus dan balok) berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran seperti, media benda riil (kotak tisu : kubus; kotak aquarium : balok). Tujuannya adalah agar siswa mudah belajar cara menentukan volume bangun ruang.

Guru kemudian memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk maju dan menggunakan media pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih jelas terhadap materi. Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan guru memberikan penguatan berupa pujian bagi siswa yang bersedia maju ke depan kelas karena sebagian besar siswa belum berani maju. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, guru menjelaskan tentang bangun ruang dan siswa mendengarkannya. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Dengan berdiskusi kelompok siswa diharapkan dapat menemukan volume bangun ruang. Siswa secara kelompok mengerjakan LKPD materi volume bangun ruang. Dilanjutkan presentasi hasil kerja kelompok Siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok tentang volume bangun ruang (kubus dan balok).

Kegiatan inti yang berlangsung pada pertemuan ini sudah mulai berkurang kegaduhan dalam ruang kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak lepas dari pertanyaan-pertanyaan siswa tentang materi yang masih kurang jelas. Dilanjutkan siswa mengerjakan LKPD secara individu dengan kemampuan siswa yang berbeda (siswa mengerjakan tes akhir).

3) Kegiatan Akhir

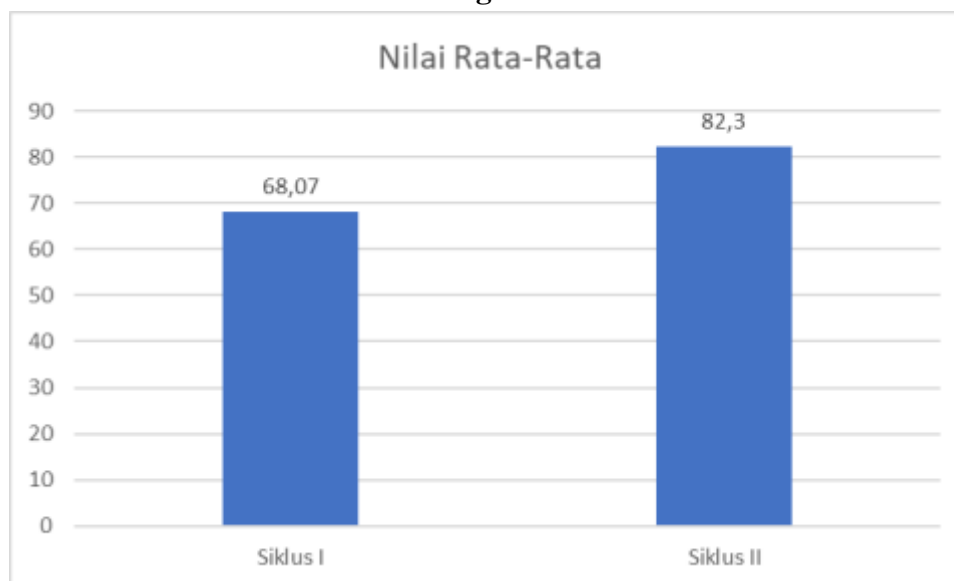
Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa diajak guru merefleksi secara bersama-sama terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dikuasai atau dipahami. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan pemahannya tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa anjuran untuk belajar dengan giat dan memperbanyak latihan soal. Guru kemudian menutup pelajaran

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 6 SDN Bulukerto 02 Kota Batu pada siklus II ini mengalami peningkatan dibanding siklus I, hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

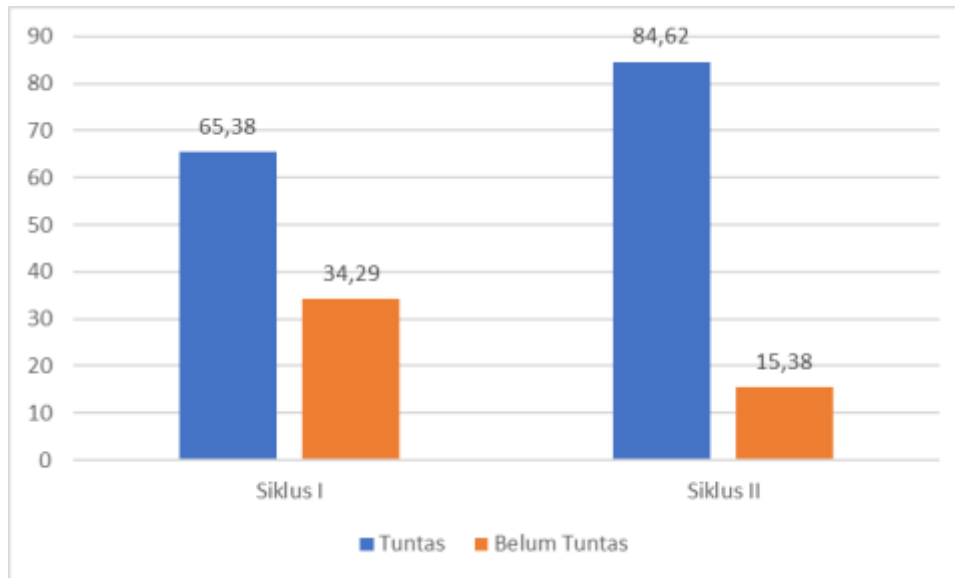
Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	1770	2140
Rata-rata kelas	68,07	82,30
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	30	60
Siswa yang mencapai KKM (presentase)	17 (65.38%)	22 (84,62%)
Siswa yang belum mencapai KKM (presentase)	9 (34, 29%)	4 (15,38%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata siklus I 68,07 menjadi 82,30. Dari 26 siswa ada 22 anak yang sudah mencapai KKM sedangkan yang belum berhasil mencapai KKM ada 4 siswa. Grafik peningkatan nilai rata-rata siklus I dengan siklus II dan pencapaian KKM dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 3 Perbandingan Nilai Rata-Rata Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan nilai rata-rata dari siklus I dengan Siklus II sebesar 19,24%. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan siswa yang belum mencapai KKM disajikan dalam grafik berikut.

Gambar 4 Grafik Angka Pencapaian KKM Siklus I Dengan Siklus II



Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 65,38% atau ada 17 siswa, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebesar 19,24% atau 5 siswa, menjadi 84,62% atau menjadi 22 siswa.

Berdasarkan kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan bahwa hasil tersebut sudah dikatakan memenuhi kriteria keberhasilan yaitu nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dan siswa yang mencapai KKM adalah 84,62% dari jumlah seluruh siswa.

Nilai rata-rata materi volume bangun ruang dengan menggunakan pendekatan media Benda Riil pada siswa kelas 6 SDN Bulukerto 02 Kota Batu dari pre-test, pos-test siklus I dan pos-test Siklus II mengalami peningkatan. Berikut diagram peningkatan nilai rata-rata dari sebelum diadakan tindakan, siklus I dan siklus II.

Gambar 5 Grafik Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

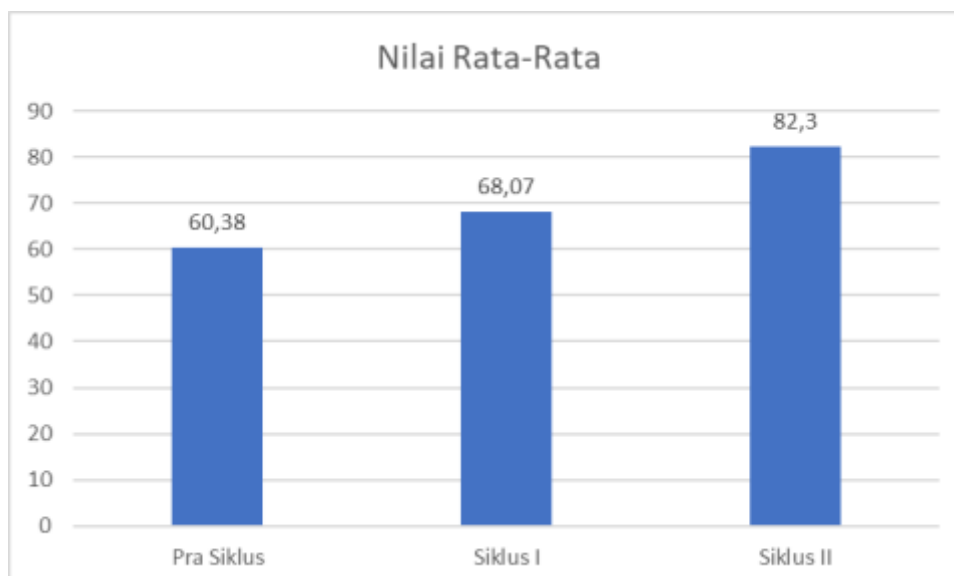


Diagram tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dengan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu sebesar 7,69 sedang pos-test siklus I dengan pos-test siklus II peningkatan nilai rata-ratanya sebesar 13,92.

Perbandingan persentase jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM dengan siswa yang belum berhasil mencapai KKM pada materi geometri bangun ruang kelas 6 SDN Bulukerto 02 Kota Batu mulai dari pre-tes, pos-tes siklus I dan post-test siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut.

Gambar 6 Grafik Perbandingan Siswa Yang Mencapai KKM Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

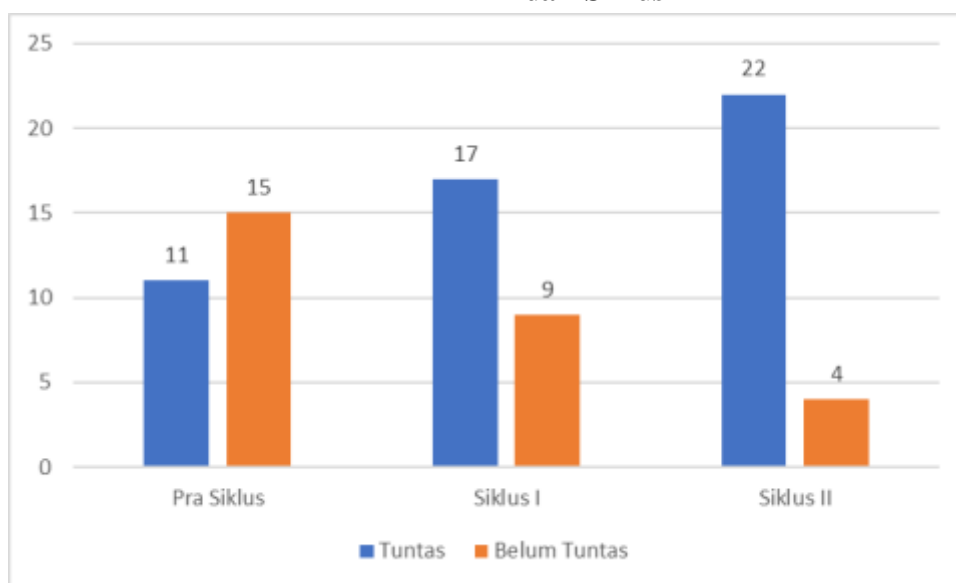


Diagram di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM dari pre-tes ke post-tes siklus I mengalami peningkatan sebesar 23,15% dan dari post-tes siklus I ke post-tes siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,24%. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu nilai rata-rata mengalami kenaikan dan ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 80% , dengan demikian kedua kriteria tersebut telah terpenuhi maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya dan dinyatakan berhasil.

3) Observasi Siklus

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika dengan media Benda Riil. Secara keseluruhan pembelajaran ini mengalami banyak peningkatan dibanding pada siklus I. Siswa yang tadinya kurang aktif dalam mengikuti diskusi pada siklus II ini sudah terlihat ikut berpartisipasi menyelesaikan soal LKPD secara bersama-sama. Begitu pula dengan siswa yang tadinya cenderung asyik bermain sendiri dengan media dan mengganggu temannya sudah tidak lagi bermain-main pada saat diskusi. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan volume bangun ruang berani bertanya pada teman kelompoknya atau pada guru, sehingga kesulitan-kesulitan dapat diatasi oleh siswa itu sendiri hanya dengan bimbingan terbatas yang diberikan oleh guru.

Dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa yang tadinya malu atau kurang percaya diri sudah mampu menampilkan diri mereka sebagai wakil dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa juga sudah mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Interaksi antara siswa dan guru juga berjalan dengan lancar.

4) Refleksi Siklus

Berdasarkan hasil observasi dan post test siklus II ini, banyak kemajuan yang telah dicapai pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Benda Riil. Diskusi terlihat lebih efektif dan sebagian besar siswa terlihat aktif dalam pembelajaran baik pada saat diskusi maupun pada saat mempresentasikan hasil kerja mereka dihadapan teman-teman, begitu juga pada saat temannya presentasi siswa berani mengajukan pendapat apabila jawaban mereka tidak sama.

Pada siklus II ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran sesuai dengan rencana. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian KKM telah melebihi persentase yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar volume bangun ruang dengan media Benda Riil pada siswa kelas 6 SDN Bulukerto 02 Kota Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. Dari analisis yang telah dilakukan ternyata hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah terbukti benar bahwa hasil belajar volume bangun ruang siswa kelas 6 SDN Bulukerto 02 dapat meningkat melalui media Benda Riil.

Data awal sebelum penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pratindakan sebesar 60,38 dengan ketuntasan belajar yang dicapai oleh 11 siswa 42,23% kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 68,07 dan siswa yang sudah mencapai KKM ada 17 siswa dengan presentase ketuntasan belajar 65,38% kemudian meningkat lagi pada siklus II. Ketuntasan belajar 84,62% yang dicapai oleh 22 siswa dengan rata-rata 82,30.

Pada Siklus I peneliti telah melaksanakan tindakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media Benda Riil. Materi bangun ruang menjadi lebih mudah dipahami dengan masalah kontekstual yang dibuat oleh guru serta benda-benda yang ada di lingkungan sekitar siswa sebagai media pembelajarannya. Siswa yang belum mencapai KKM disebabkan oleh belum optimalnya pembelajaran.

Siswa masih kesulitan dalam menggunakan model untuk memecahkan permasalahan. Oleh karenanya guru memberikan bimbingan terbatas pada kelompok yang masih mengalami kesulitan. Penggunaan media yang kurang optimal, sehingga dalam pemodelannya siswa hanya mengamati media tersebut. Melihat kekurangan pada siklus I, maka pada siklus II guru menyediakan media yang dapat dibongkar pasang dengan tujuan mempermudah siswa dalam mengidentifikasi bangun ruang. Dengan media yang disediakan guru tersebut, pada siklus II ini siswa tidak begitu mengalami kesulitan menentukan volume bangun ruang sehingga hasil belajarpun bisa meningkat.

Pada siklus I masih ada siswa yang kurang aktif dalam melakukan diskusi, ada siswa yang bermain dan mengganggu temannya dengan menggunakan alat peraga yang disediakan

oleh guru. Supaya tidak terulang lagi, maka di siklus II ini guru memberikan arahan dan motivasi lebih pada semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok sehingga tidak ada anak yang menyalahgunakan media untuk bermain dan mengganggu temannya. Selain hal itu, ada beberapa anak yang memiliki kemampuan akademik rendah.

Hal lain yang menyebabkan hasil belajar meningkat yaitu dalam siklus II ini guru memberikan motivasi yang lebih untuk anak-anak yang kurang aktif serta mendorong anak yang belum pernah maju ke depan kelas untuk lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja mereka. Hasil belajar yang meningkat ini ditunjukkan dari perolehan hasil Post-test pada siklus II yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 82,30 Siswa yang mencapai KKM ada 22 siswa (84,62%) , sedangkan yang belum mencapai KKM ada 4 siswa (15,38%). Siswa yang belum mencapai KKM tersebut disebabkan karena kemampuan akademiknya rendah.

Masalah kontekstual, media konkret yang ada di sekitar lingkungan siswa dan model pemecahan yang mereka tentukan sendiri dalam mempelajari volume bangun ruang memudahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep ciri-ciri bangun ruang, sehingga siswa akan mudah memahami dan mengingat konsep tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Freudenthal (Ariyadi Wijaya,2011: 20) bahwa matematika bukan merupakan produk jadi, melainkan sebagai suatu bentuk aktivitas atau proses atau bentuk kegiatan dalam mengkonstruksi konsep matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa bekerjasama dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dengan cara mereka sendiri. Siswa sudah percaya diri dalam menampilkan hasil kerja mereka di depan kelas tanpa ditunjuk. Selain itu siswa tak ragu lagi untuk menanggapi jawaban kelompok lain. Dalam penggunaan media pun siswa sudah tidak mengalami kesulitan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Hasil belajar volume bangun ruang siswa kelas 6 SDN Bulukerto 02 Kota Batu dapat meningkat dengan media benda Riil.
- 2) Peningkatan hasil belajar volume bangun ruang juga terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan belajar siswa dari pre test, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada saat pre test adalah 60,38, pada post test siklus I adalah 68,07, dan post test siklus II adalah 82,30, yang berarti peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke post test siklus I sebanyak 7,69%, sedangkan kenaikan dari siklus I ke siklus II sebanyak 14,23%. Tingkat pencapaian KKM oleh siswa pada saat pre test adalah 11 siswa dari 26 siswa (42,23 %), post test siklus I sebanyak 17 siswa (65,38%), dan pada post test siklus II adalah 22 siswa (84,62%).
- 3) Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari pretest ke post test siklus I sebanyak 23,15 %, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 19,24 %. Peningkatan juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok, menemukan sendiri jawaban dengan cara mereka, menggunakan alat atau media yang disediakan untuk menyelesaikan masalah serta membangun sendiri konsep yang mereka temukan.

2. Saran

- 1) Guru sebaiknya menggunakan masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep.
- 2) Penggunaan media dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya kelas VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Z., & Risnawati. (2015). Psikologi Pembelajaran Matematika. Aswaja Pressindo.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Suryani. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (Ed rev). Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran (Edisi Revisi) (Vol. 24). Rajawali Pers.
- Astuti, W., & Indianto, R. (2014). Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Anak Tunagrahita Pada Pokok Bahasan Perkalian. In JRR Tahun (Vol. 23, Issue 1).
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Heruman. (2014). Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. PT Remaja Rosdakarya.
- Jariatun. (2017). Pengaruh Penggunaan Medi Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung.
- Kusuma, W., & Dwitagama, D. (2012). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Indeks.
- Moloeng, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muliati. (2022). Supervisi Akademik Pelaksanaan Literasi Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SDN Songgokerto 01 Batu Tahun Pelajaran 2022 – 2023. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH), 1.
- Mulyasa, E. (2005). Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi. Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2013). Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Gaung Persada Express.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. 11(1).
- Nyimas, A. (2007). Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Rahayu, Y. S. (2022). Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I di SDN Balongsari I/500 Surabaya. 2022.
- Sadiman, A. S., Harjito, Haryono, A., & Raharjo, R. (2018). Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. PT Rajagrafindo Persada.
- Suandito, B. (2017). Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika. In Jurnal Pendidikan Matematika (Vol. 8, Issue 1).
- Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya .
- Sulviani, S. (2018). Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis Bilangan pada Peserta Didik Kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo.
- Veronika, C. (2019). Pengaruh Media Benda Kongkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 060938 Kwala Bekala Kec. Medan Johor T.A. 2018/2019.

Wulandari, A. D. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkrit.